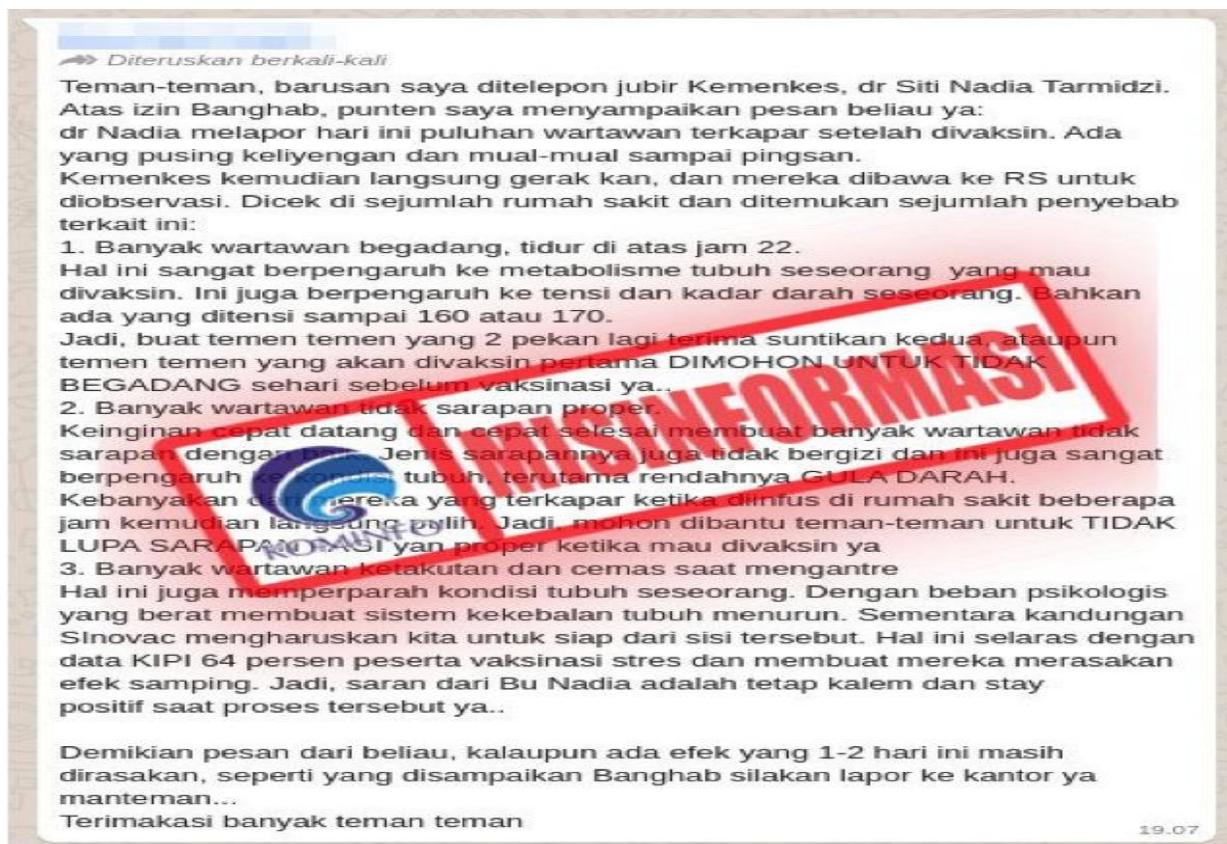


1. [Misinformasi] Puluhan Wartawan Terkapar setelah Vaksinasi Covid-19

26 Februari 2021 | 33 Kali | Toni Aryadi



Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial dan WhatsApp bahwa puluhan wartawan terkapar pasca vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan klarifikasi langsung dari Jubir Vaksin Covid-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid, terkait informasi puluhan wartawan terkapar usai vaksinasi Covid-19 yang beredar di WhatsApp grup maupun media sosial lainnya adalah tidak benar. Beliau menjelaskan bahwa pada 26 Februari 2021 ini terdapat 5 (lima) awak media yang memang diobservasi karena merasa ada keluhan efek samping pasca penyuntikan vaksin Covid-19. Namun, saat ini kelima awak media tersebut sudah kembali ke rumah masing-masing dan dalam kondisi sehat. Adapun saat pemeriksaan diketahui kelima awak media tersebut tidak melakukan sarapan pagi ataupun makan siang, bahkan tidak cukup beristirahat pada malam hari sebelum dilakukan vaksinasi. dr. Nadia juga mengimbau para awak media yang ingin melakukan vaksinasi Covid-19 berikutnya agar dapat beristirahat yang cukup dan sarapan pagi atau makan siang sebelum menuju lokasi vaksinasi.

2. [Disinformasi] Sebuah Jurnal Membuktikan Covid-19 Sudah Dibicarakan Sejak 2008

26 Februari 2021 | 28 Kali | Toni Aryadi



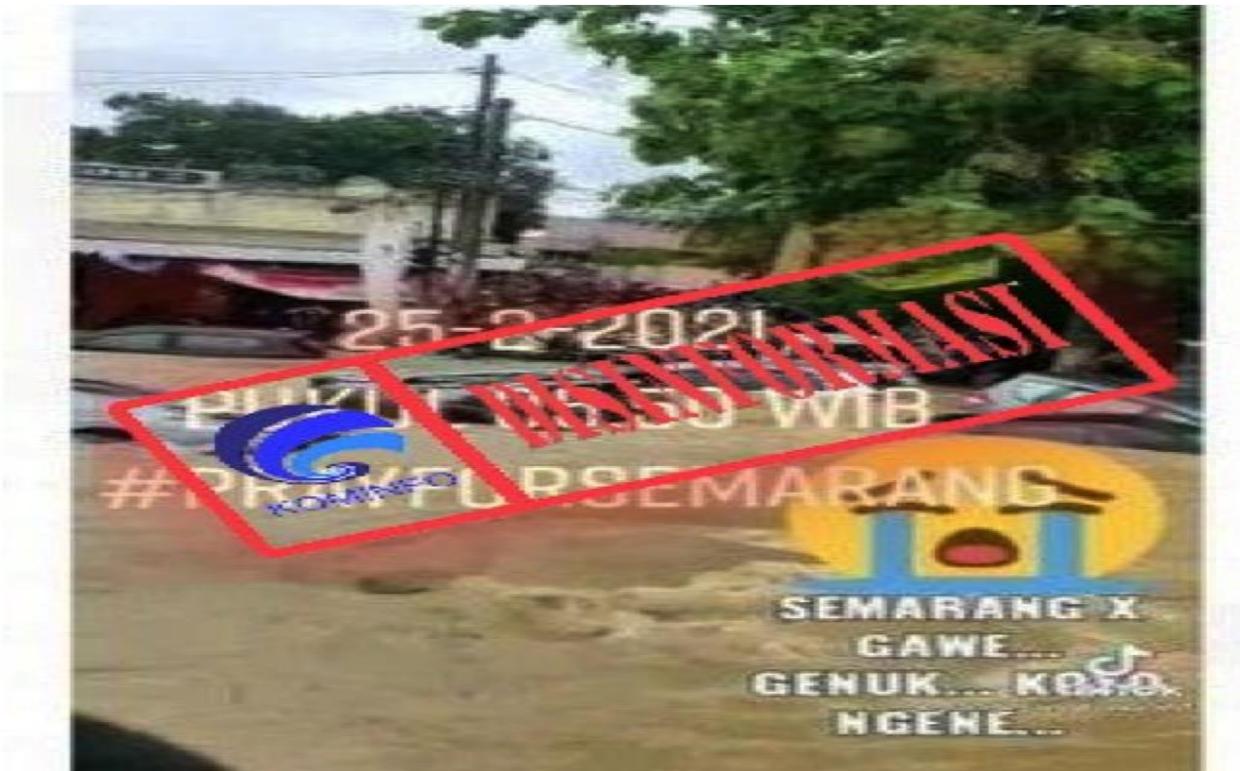
Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook yang mengunggah foto tangkapan layar dari sebuah jurnal penelitian disertai klaim bahwa istilah "Novel" pada Covid-19 sudah dibicarakan pada studi tahun 2008.

Faktanya, klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari reuters.com, artikel jurnal dalam tangkapan layar tersebut tidak merujuk pada Novel Coronavirus penyebab Covid-19. Menurut tim Ilmuwan Kesehatan Global dan Pencegah Infeksi di Medan Digital Health Lab, studi tahun 2008 menggunakan istilah SARS-CoV-1, SARS-CoV-2 dan SARS-CoV-3 untuk merujuk pada fragmen gen SARS-CoV-1, yaitu virus yang menyebabkan sindrom pernapasan akut yang disebut dengan SARS. Sementara itu, Virus Corona penyebab Covid-19 pertama kali tercatat pada 2019 dan pada saat dipublikasikan belum ada virus yang disebut SARS-CoV-3.

3. [Disinformasi] Video Kendaraan Terseret Arus Banjir di Semarang

26 Februari 2021 | 31 Kali | Toni Aryadi



Penjelasan :

Beredar sebuah video pendek pada platform Tiktok yang memperlihatkan kendaraan terseret arus banjir. Peristiwa dalam video itu diklaim terjadi di Semarang. Video tersebut memuat narasi yang berbunyi "25-2-2021, PUKUL 05.50 WIB, #PRAYFORSEMARANG".

Setelah dilakukan penelusuran, klaim video kendaraan terseret arus banjir di Semarang merupakan informasi yang salah. Faktanya, video tersebut terjadi saat banjir menerjang perumahan Pondok Gede Permai, Jatiasih, Bekasi pada Rabu, 1 Januari 2020.

4. [Disinformasi] Video Banjir di Jawa Barat Tidak Diliput Media Nasional

26 Februari 2021 | 9 Kali | Toni Aryadi



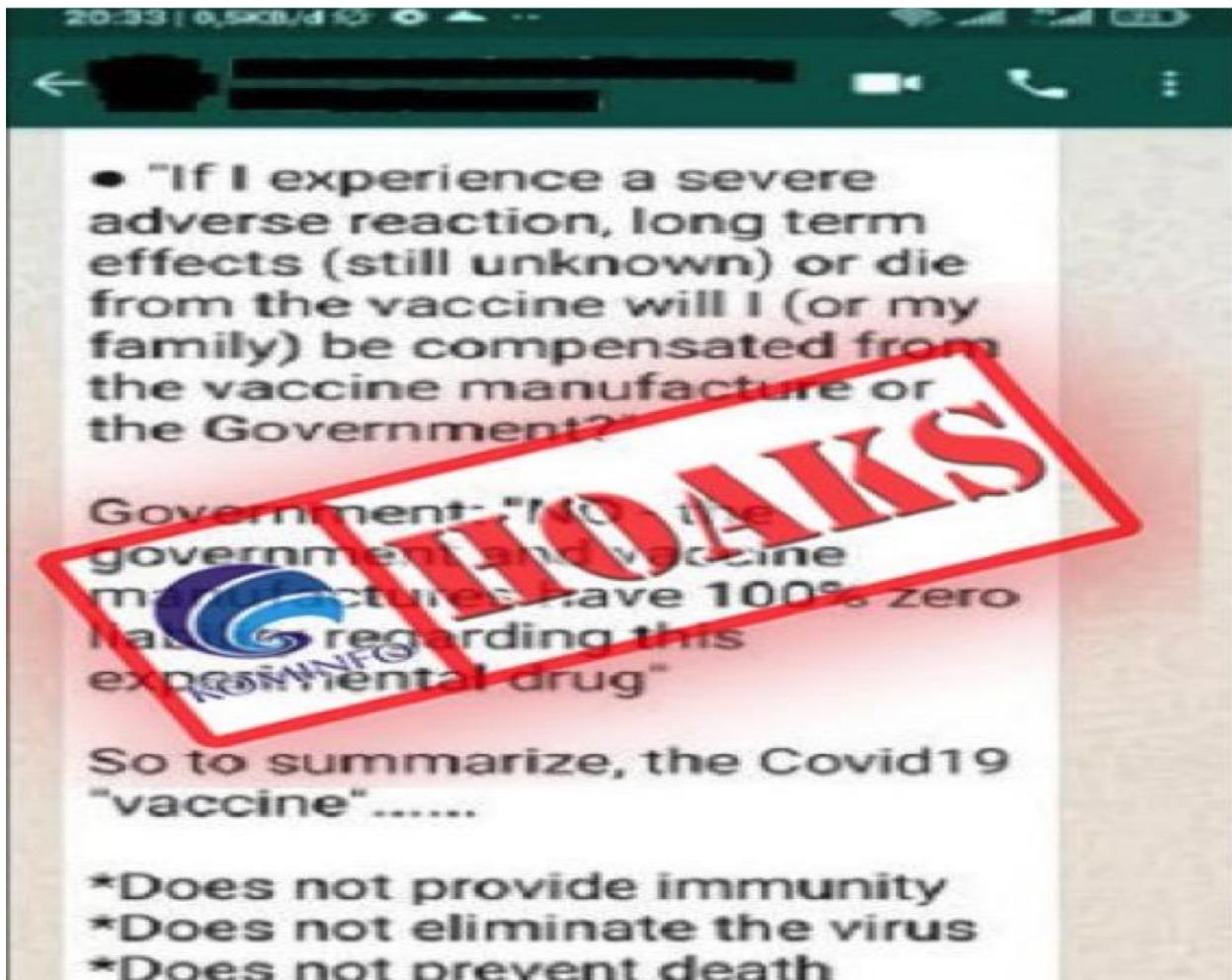
Penjelasan :

Beredar di media sosial, sebuah video memperlihatkan arus banjir yang menghanyutkan puluhan mobil. Dalam narasinya dituliskan, banjir tersebut terjadi di Jawa Barat namun tidak diliput media nasional. Dalam postingan tersebut terdapat narasi "Banjir gini klo di Jabar gak pernah masuk di berita TV atau gorengan para BuzzerRp.....Beda klo kejadian di DKI, bisa siang malam mereka goreng sampai gosong sambil nangis guling2".

Faktanya, klaim video arus banjir yang menghanyutkan puluhan mobil di Jawa Barat tidak diliput media nasional adalah salah. Video tersebut merupakan peristiwa banjir yang terjadi tahun 2020 di Kota Bekasi dan telah diliput beberapa media nasional. Diantaranya diberitakan situs detik.com, mediaindonesia.com, tribunnews.com.

5. [Hoax] Tidak Ada Kompensasi Jika Cacat atau Meninggal Usai Divaksin

26 Februari 2021 | 27 Kali | Toni Aryadi



Penjelasan :

Beredar tangkapan layar percakapan WhatsApp di media sosial dengan narasi yang mengklaim bahwa pemerintah tidak menyediakan kompensasi bagi yang mengalami kegagalan vaksin seperti efek jangka panjang atau meninggal dunia. Unggahan yang ditulis dalam Bahasa Inggris tersebut mengatasnamakan Andrew Lee dari Singapura. Unggahan tersebut disampaikan dengan format tanya jawab, salah satunya adalah pertanyaan terkait kompensasi kegagalan vaksinasi.

Faktanya, klaim yang menyebutkan pemerintah tidak menyediakan kompensasi bagi yang mengalami kegagalan vaksin seperti cacat atau meninggal dunia adalah tidak benar. Dikutip dari Antara, Presiden Joko Widodo memberikan santunan bagi penerima Vaksin Corona yang mengalami cacat atau meninggal dunia usai disuntik. Pemberian santunan tersebut tertulis dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19. Terkait kriteria, bentuk dan nilai besaran kompensasi ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan.

6. [Hoax] Akun Facebook Palsu Mengatasnamakan BPJS Kesehatan

26 Februari 2021 | 23 Kali | Toni Aryadi



Penjelasan :

Beredar sebuah akun Facebook palsu yang mencatut nama BPJS Kesehatan. Dalam unggahannya, akun tersebut menyebut BPJS Kesehatan memberikan bantuan sebesar Rp 50 juta kepada semua TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang ada di luar negeri. Akun itu turut menyertakan nomor kontak WhatsApp yang dapat dihubungi terkait informasi pengambilan dana bantuan tersebut.

Faktanya, Kepala Humas BPJS Kesehatan, M. Iqbal Anas Ma'ruf memastikan akun tersebut bukan milik BPJS Kesehatan. Iqbal menyebut media sosial resmi BPJS Kesehatan sudah terverifikasi. Semua informasi tentang BPJS Kesehatan bisa dilihat melalui situs www.bpjs-kesehatan.go.id. Adapun akun media sosial resmi milik BPJS Kesehatan adalah @BPJSKesehatanRI untuk di Facebook dan @bpjskesehatan_ri di Instagram. Ia juga memastikan BPJS Kesehatan tidak memberikan bantuan finansial dalam bentuk apapun dan menyebut informasi tersebut hoaks. Terkait informasi adanya bantuan dari BPJS ini, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Kantor Cabang Kediri, Jawa Timur, juga pernah mengimbau warga untuk mewaspada

penipuan yang menggunakan nama BPJS Kesehatan dengan modus pemberian bantuan dana dari BPJS pusat.

7. [Hoax] Akun WhatsApp Mengatasnamakan Bupati Gresik Terpilih

26 Februari 2021 | 8 Kali | Toni Aryadi



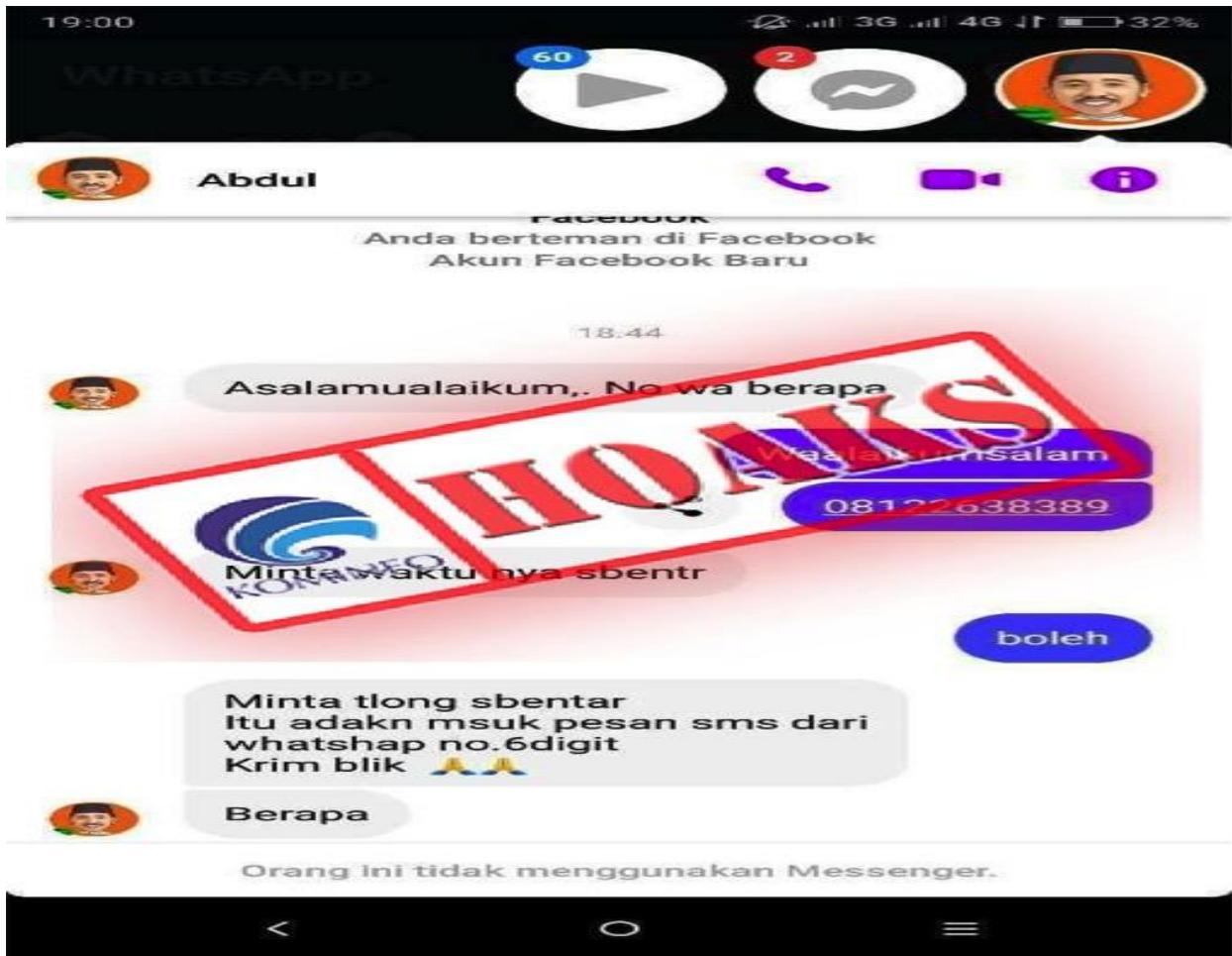
Penjelasan :

Beredar sebuah tangkapan layar percakapan dari akun WhatsApp yang mengatasnamakan Bupati Gresik Terpilih, Fandi Akhmad Yani atau Gus Yani. Akun WhatsApp tersebut menggunakan foto profil Gus Yani dan melakukan percakapan dengan menawarkan bantuan uang senilai Rp 9 Juta.

Faktanya, Ketua Tim Pemenangan Pasangan Calon Niat, Khoirul Huda menyatakan bahwa Gus Yani maupun Bu Min tidak pernah memberikan bantuan lewat pesan WhatsApp ataupun telepon. Kapolres Gresik, AKBP Arief Fitrianto mengimbau agar tidak mudah percaya dengan informasi bantuan apapun jika belum diketahui sumbernya dengan jelas.

8. [Hoax] Akun Facebook Palsu Mengatasnamakan Abdul Hafidz

26 Februari 2021 | 24 Kali | Toni Aryadi



Penjelasan :

Beredar akun media sosial Facebook palsu milik H. Abdul Hafidz, Bupati Rembang terpilih periode 2021 – 2024. Akun yang menggunakan foto karikatur H. Abdul Hafidz mengenakan peci berwarna hitam tersebut diketahui meminta nomor WhatsApp melalui Facebook Messenger, kemudian meminta untuk mengirimkan nomor atau kode OTP (One Time Password) WhatsApp.

Faktanya, akun yang mengatasnamakan Abdul Hafidz tersebut adalah akun palsu. Abdul Hafidz lewat akun Facebook pribadinya memberikan klarifikasi serta memposting foto akun palsu tersebut. Ia mengatakan bahwa akun palsu tersebut menggunakan huruf “S” pada penulisan nama Hafidz, sedangkan yang asli menggunakan huruf “Z”. Beliau lebih lanjut mengimbau masyarakat untuk tidak menanggapi pesan yang mengatasnamakan dirinya dalam bentuk apapun.

9. [Disinformasi] Foto Muslim Myanmar Tiarap saat Ditangkap Aparat Militer

27 Februari 2021 | 35 Kali | Toni Aryadi



Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial Facebook yang diklaim memperlihatkan sejumlah pria muslim Burma di Myanmar sedang ditahan dengan posisi tiarap oleh pihak militer.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, klaim bahwa foto itu memperlihatkan penahanan pada sejumlah pria muslim Myanmar oleh pihak militer adalah salah. Faktanya, pada foto tersebut bukan muslim Burma di Myanmar, melainkan para demonstran yang bertrok dengan aparat kepolisian setempat di Thailand pada tanggal 25 Oktober 2004.

10. [Disinformasi] VTube Dilegalkan OJK dan Perizinan Telah Mencapai 99 Persen

27 Februari 2021 | 43 Kali | Toni Aryadi



Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa Vtube telah diakui OJK sehingga sudah beroperasi secara legal dan saat ini izin operasi yang diurus mencapai 99 persen.

Dilansir dari Kompas.com, klaim yang menyatakan VTube telah dilegalkan OJK dan pengurusan izin operasi sudah 99 persen adalah tidak benar. Ketua Satgas Waspada Investasi (SWI), Tongam L. Tobing menyampaikan bahwa pihaknya tidak mengetahui sejauh mana pengurusan izin tersebut, namun menurutnya sampai saat ini VTube masih masuk daftar investasi ilegal. Adapun video yang dikutip pada informasi tersebut adalah video potongan wawancara Tongam dengan CNBC yang membahas Vtube masuk sebagai investasi ilegal, bukan membahas Vtube telah beroperasi secara resmi.